

JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol.5, No.2, Tahun 2025, Halaman 158-167

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v5i2.1785>

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU PADA PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) LOKAL DI PUSKESMAS MATA KOTA KENDARI

Rosnah^{1*}, Sri Yunanci V. Gobel², Ahmad³, Risma Sake⁴, Rita Irma⁵, Teguh Fathurrahman⁶, Hasan⁷, Syahrianti⁸

¹Jurusan Gizi/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; rosnahgunawan71@gmail.com

²Jurusan Gizi/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; nancigobel69@gmail.com

³Jurusan Gizi/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; gizi.ahmad@gmail.com

⁴Jurusan Gizi/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; rismasake@gmail.com

⁵Jurusan Gizi/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; ritairmasepakat@gmail.com

⁶Jurusan Gizi/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; teguh.gizi3065@gmail.com

⁷Jurusan Gizi/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; hasan.kendaritoh@gmail.com

⁸Jurusan Kebidanan/ Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; syahrianti1502@mail.com

*(Korespondensi e-mail: rosnahgunawan71@gmail.com)

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan di Kota Kendari. Salah satu strategi pencegahannya ialah melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan dukungan kader posyandu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam pengolahan, penyajian, edukasi gizi, dan pendampingan keluarga balita. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan *on-the-job* terhadap 30 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mata. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi keterampilan. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan skor pengetahuan peserta, sedangkan hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui perubahan perilaku dan kemampuan praktik kader. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang menjelaskan capaian peningkatan kapasitas kader Posyandu. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan kader dari 62,4 menjadi 88,6, serta keterampilan dalam pengolahan pangan lokal dan edukasi gizi meningkat signifikan. Kegiatan ini efektif memperkuat peran kader posyandu dalam pelaksanaan PMT lokal sesuai Petunjuk Teknis Kemenkes 2023 sebagai upaya percepatan penurunan stunting.

Kata Kunci: Kader posyandu, makanan tambahan, pangan lokal, stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a challenge in Kendari City. One prevention strategy is through a local food-based Supplementary Feeding (PMT) program supported by Posyandu (Integrated Service Post) cadres. This community service program aims to improve the cadres' capacity in processing, serving, providing nutrition education, and assisting families of toddlers. Implementation methods included training, hands-on practice, and on-the-job mentoring for 30 Posyandu cadres in the Mata Community Health Center (Puskesmas Mata) work area. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, as well as skills observations. Pre-and post-

test data were analyzed quantitatively to illustrate improvements in participants' knowledge scores, while observation and interview results were analyzed qualitatively to determine changes in cadres' behavior and practical skills. Data are presented in tables and narratives explaining the achievements in improving the Posyandu cadres' capacity. Results show an increase in the average cadre's knowledge from 62.4 to 88.6, as well as significant improvements in skills in local food processing and nutrition education. This activity effectively strengthens the role of Posyandu cadres in implementing local PMT, in accordance with the 2023 Ministry of Health Technical Guidelines, to accelerate stunting reduction.

Keywords: Posyandu cadres, supplementary food, local food, stunting

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak dengan stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan kognitif, penurunan produktivitas, serta peningkatan kerentanan terhadap penyakit tidak menular di masa dewasa. Berdasarkan hasil *Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8%, sedangkan di Kota Kendari prevalensinya sebesar 24,4%, angka ini masih berada di atas target nasional <14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa upaya percepatan penurunan stunting masih menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional maupun daerah.

Berbagai strategi telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini, antara lain melalui inisiatif *Scaling Up Nutrition (SUN)* dan program *Investing in Nutrition and Early Years (INEY)*. Program INEY merupakan upaya lintas sektor untuk mempercepat penurunan stunting melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan dan gizi bagi remaja putri, ibu hamil, dan anak usia 0–59 bulan. Setelah keberhasilan INEY Fase I (2018–2023), pemerintah melanjutkannya ke INEY Fase II (2024–2028) yang melibatkan kolaborasi antara Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Poltekkes Kemenkes, dan Dinas Kesehatan daerah. Dalam implementasinya, Poltekkes Kemenkes Kendari berperan aktif dalam pendampingan teknis berbasis data serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam mendukung percepatan penurunan stunting.

Salah satu bentuk intervensi spesifik dalam program INEY Fase II adalah kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal bagi balita dan ibu hamil. PMT Lokal merupakan upaya untuk meningkatkan asupan gizi kelompok rentan melalui pemanfaatan bahan pangan setempat yang bernilai gizi tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program PMT berbasis pangan lokal disertai edukasi gizi dapat meningkatkan status gizi anak dan memperbaiki perilaku makan keluarga (Setiyawati et al., 2024; Susanto et al., 2017).

Namun, keberhasilan pelaksanaan PMT di lapangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan pangan, tetapi juga pada kapasitas kader Posyandu sebagai pelaksana utama di masyarakat. Keterbatasan pengetahuan gizi, keterampilan pengolahan bahan pangan lokal, serta kemampuan memberikan edukasi gizi masih menjadi tantangan dalam implementasi program (Ghods et al., 2018).

Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal (Juknis PMT, 2023) yang memuat sasaran, kriteria penerima, panduan edukasi, prosedur pengukuran antropometri, dan contoh menu berbasis pangan lokal. Namun, implementasi juknis di lapangan membutuhkan

keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan manajemen program yang baik. Tanpa pelatihan dan pendampingan yang memadai, risiko penyimpangan implementasi dan lemahnya sistem pelaporan dapat menurunkan efektivitas program (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penguatan kapasitas kader Posyandu agar mampu melaksanakan PMT Lokal secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

Sebagai wujud dukungan terhadap program INEY Fase II, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari bekerja sama dengan Puskesmas Mata, Dinas Kesehatan Kota Kendari, dan Pemerintah Kelurahan Kassilampe melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu dalam implementasi PMT Lokal. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kompetensi kader dalam menyiapkan, mengolah, mendistribusikan, serta memantau PMT sesuai standar Juknis PMT Lokal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan berbasis teori dan praktik, pendampingan lapangan, serta evaluasi keterampilan kader.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kader Posyandu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengimplementasikan program PMT Lokal secara efektif sehingga dapat berkontribusi nyata terhadap percepatan penurunan stunting di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu dalam mendukung implementasi Program PMT Lokal di Kelurahan Kassilampe, Kota Kendari.

Keberhasilan PMT di tingkat lapangan sangat bergantung pada kapasitas kader posyandu, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan menu, alokasi porsi, pemberian edukasi gizi, pencatatan, hingga evaluasi dampak. (Nurjanah et al., 2024) menyatakan bahwa diperlukan optimalisasi pelatihan mengenai Pemberian Makanan Tambahan bagi seluruh kader, agar dampak dari program PMT dapat tercapai.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, bekerja sama dengan Puskesmas Mata, Dinas Kesehatan Kota Kendari, serta Pemerintah Kelurahan Kassilampe. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal sesuai dengan *Petunjuk Teknis PMT Lokal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023*. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan berbasis teori dan praktik, pendampingan lapangan, serta evaluasi kemampuan kader dalam menyiapkan, mengolah, mendistribusikan, dan memantau PMT Lokal secara tepat sasaran. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kompetensi kader dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting di tingkat masyarakat.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan metode workshop partisipatif, yang mengombinasikan ceramah interaktif, praktik langsung, simulasi, serta pendampingan secara *on-the-job*.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kassilampe, wilayah kerja Puskesmas Mata, Kota Kendari. Lokasi ini dipilih karena masih memiliki prevalensi stunting yang relatif tinggi dibandingkan target nasional, serta keterbatasan kapasitas kader Posyandu dalam pengolahan dan penyajian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta merupakan salah satu wilayah lokus INEY Fase II sehingga menjadi lokasi yang representatif untuk intervensi pelatihan kader. Kegiatan berlangsung selama bulan Mei 2025, yang meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan lapangan, dan evaluasi akhir.

2. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah kader Posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Mata yang secara rutin terlibat dalam kegiatan penimbangan, edukasi gizi, dan pelaksanaan PMT Lokal. Jumlah peserta sebanyak 30 orang kader Posyandu, yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari Puskesmas dan kelurahan setempat. Selain kader, kegiatan juga melibatkan petugas gizi Puskesmas, mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, dan tim dosen pengabdian sebagai fasilitator pelatihan dan pendamping teknis.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana, Dinas Kesehatan Kota Kendari, Puskesmas Mata, dan Pemerintah Kelurahan Kassilampe. Tahap ini mencakup:

- 1) Analisis kebutuhan pelatihan dan pemetaan masalah di lapangan.
- 2) Penyusunan materi pelatihan berdasarkan Petunjuk Teknis PMT Lokal Kemenkes RI (2023).
- 3) Persiapan alat, bahan pangan lokal, serta instrumen evaluasi (lembar pre-test dan post-test).

b. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara teori dan praktik selama dua hari di aula Kelurahan Kassilampe. Materi pelatihan mencakup:

- 1) Konsep dasar stunting dan intervensi gizi spesifik.
- 2) Prinsip pemberian PMT berbasis pangan lokal.
- 3) Teknik pengolahan makanan bergizi seimbang dengan bahan lokal.
- 4) Edukasi gizi dan komunikasi efektif kepada ibu hamil dan balita.
- 5) Pencatatan, pelaporan, dan evaluasi kegiatan PMT di Posyandu.

Metode pelatihan menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi pengolahan makanan, serta simulasi penyuluhan gizi oleh kader.

c. Tahap Pendampingan Lapangan

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung di Posyandu selama dua minggu. Pendampingan difokuskan pada penerapan hasil pelatihan di lapangan, meliputi:

- 1) Pemilihan bahan pangan lokal sesuai ketersediaan dan nilai gizi.
- 2) Penentuan porsi dan penyajian PMT untuk balita dan ibu hamil.
- 3) Penerapan prinsip higiene dan sanitasi pangan.
- 4) Praktik komunikasi gizi kepada sasaran keluarga.

Setiap kegiatan pendampingan disertai monitoring dan supervisi oleh dosen dan mahasiswa, untuk memastikan implementasi sesuai standar Juknis PMT Lokal.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah pelatihan dan pendampingan. Metode evaluasi meliputi:

- 1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader tentang gizi dan PMT Lokal.
- 2) Observasi langsung terhadap praktik pengolahan dan distribusi PMT di Posyandu.
- 3) Wawancara singkat untuk menilai persepsi kader terhadap manfaat kegiatan.

Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan efektivitas kegiatan serta menyusun rekomendasi tindak lanjut pembinaan kader.

4. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan meliputi timbangan digital, mikrotise, alat masak, wadah makanan, alat tulis, laptop, dan proyektor. Bahan yang digunakan mencakup bahan pangan lokal seperti ikan cakalang, daun kelor, tempe, ubi, dan telur, yang digunakan dalam demonstrasi pengolahan PMT lokal.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator berikut:

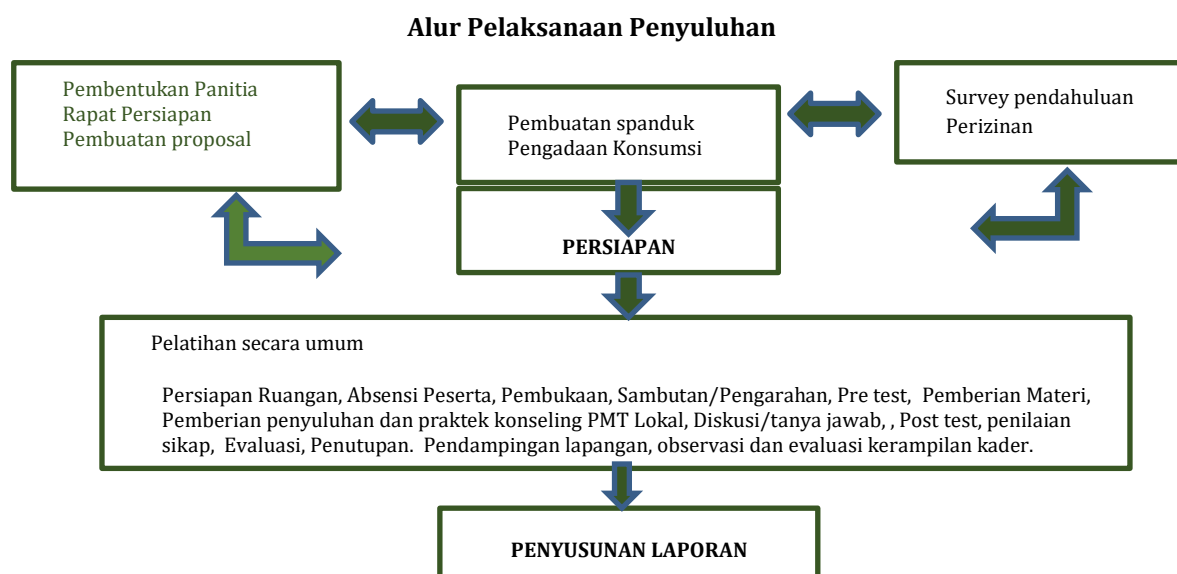
- Peningkatan skor pengetahuan kader posyandu berdasarkan hasil pre-test dan post-test minimal 25%.
- Kader mampu menyusun rencana pelaksanaan PMT lokal sesuai juknis.
- Kader mampu melakukan praktik pengolahan pangan lokal bergizi dan aman secara mandiri.
- Kader mampu melakukan pengukuran antropometri dan pencatatan data dengan benar.
- Adanya komitmen kader dan puskesmas untuk melanjutkan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan.

6. Metode Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan skor pengetahuan peserta, sedangkan hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui perubahan perilaku dan kemampuan praktik kader. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang menjelaskan capaian peningkatan kapasitas kader Posyandu.

7. Mitra dan Dukungan Kelembagaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan Poltekkes Kemenkes Kendari melalui pendanaan internal program pengabdian kepada masyarakat, bekerja sama dengan Puskesmas Mata, Dinas Kesehatan Kota Kendari, dan Pemerintah Kelurahan Kassilampe sebagai mitra pelaksana. Kolaborasi ini memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan melalui pembinaan lintas sektor.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabmas

HASIL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mata, Kota Kendari, diikuti oleh 30 orang kader aktif dari beberapa Posyandu binaan. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan lapangan untuk memastikan keterampilan kader dalam menerapkan hasil pembelajaran di Posyandu.

1. Peningkatan Pengetahuan Kader

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan kader mengenai gizi, pengolahan PMT Lokal, dan pelaksanaan pencatatan hasil program. Rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat dari 62,4 sebelum pelatihan menjadi 88,6 setelah pelatihan, dengan peningkatan sebesar 26,2 poin.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap prinsip gizi seimbang, penggunaan bahan pangan lokal, serta pentingnya higienitas dalam pengolahan makanan. Hasil tersebut juga memperlihatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Peningkatan Keterampilan Kader

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis kader dalam pelaksanaan PMT Lokal. Berdasarkan hasil observasi dan checklist pendampingan, kader menunjukkan kemampuan yang baik dalam seluruh komponen yang dinilai, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengukuran, pencatatan, dan evaluasi.

Tabel 1. Checklist Hasil Pendampingan Kader Posyandu

No.	Komponen yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Persiapan		
	a. Daftar sasaran PMT tersedia dan valid	V	
	b. Bahan pangan lokal digunakan	V	
	c. Siklus menu sesuai juknis	V	
2.	Pelaksanaan		
	a. PMT disajikan sesuai porsi standar	V	
	b. Proses pengolahan memenuhi prinsip hygiene	V	
	c. Penyuluhan gizi diberikan pada setiap sesi	V	
3.	Pengukuran & Pencatatan		
	a. Pengukuran BB/TB dilakukan dengan benar	V	
	b. Data dicatat di form PMT & buku KIA	V	
4.	Evaluasi & Tindak Lanjut		
	a. Kader memahami analisis sederhana hasil PMT	V	
	b. Rencana tindak lanjut disusun setelah evaluasi	V	

Hasil checklist menunjukkan bahwa seluruh aspek pelaksanaan kegiatan telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam Petunjuk Teknis PMT Lokal Kemenkes RI (2023). Kader mampu menyusun daftar sasaran penerima PMT dengan benar, menggunakan bahan pangan lokal sesuai ketersediaan, dan mengolah menu bergizi seimbang. Dalam setiap sesi pelaksanaan, kader juga melaksanakan penyuluhan gizi kepada ibu hamil dan ibu balita dengan menggunakan media edukasi sederhana yang disediakan selama pelatihan.

3. Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Edukasi Gizi

Melalui simulasi penyuluhan dan praktik lapangan, kader Posyandu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan pesan gizi secara efektif kepada masyarakat. Kader mampu menjelaskan pentingnya PMT Lokal, manfaat ASI eksklusif, serta praktik pemberian makan bayi dan balita sesuai usia. Observasi selama pendampingan menunjukkan kader lebih percaya diri saat memberikan konseling gizi di Posyandu dan aktif mengajak ibu-ibu untuk menerapkan pola makan bergizi seimbang di rumah.

4. Dampak Pendampingan dan Keberlanjutan

Kegiatan pendampingan juga berdampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan Posyandu secara keseluruhan. Posyandu mitra yang sebelumnya belum rutin melakukan evaluasi PMT kini mulai melaksanakan pencatatan hasil pemberian PMT dan menindaklanjutinya melalui diskusi kelompok kader. Selain itu, kader yang telah mengikuti pelatihan diharapkan menjadi mentor bagi kader lain di wilayah binaannya untuk memperluas manfaat program. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Setiyawati et al. (2024) dan Ghodsi et al. (2018) yang menyatakan bahwa kombinasi antara pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan kader secara berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas intervensi gizi berbasis masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan dan pendampingan yang diterapkan dapat menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat kapasitas kader Posyandu untuk mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat lokal.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari.

PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas kader merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan, kader mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah PMT berbasis pangan lokal, dimana sebelum pelatihan hanya 62,4% peserta yang memiliki pengetahuan cukup, dan meningkat menjadi 88,6% setelah pelatihan. Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil pengabdian (Wahyani et al., 2024; Rismawati et al., 2024; Mau & Nitsae, 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan.

Selain itu, para kader berhasil mempraktikkan penyusunan dan pengolahan menu PMT berbasis bahan pangan lokal. Kader posyandu yang terampil tidak hanya mampu mengolah bahan pangan lokal, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan perilaku masyarakat. Dengan adanya edukasi gizi yang dilakukan oleh kader, ibu balita lebih sadar pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang untuk anak. Selain itu, pemanfaatan pangan lokal mendukung ketahanan pangan masyarakat serta mengurangi ketergantungan pada produk pabrikan. Hasil kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian (Fridolin et al., 2025) yang berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam komunikasi, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi lokal, dan juga berdampak positif pada kepercayaan diri kader serta partisipasi masyarakat. Hal ini juga didukung oleh hasil pengabmas (Sari et al., 2025) bahwa kolaborasi antara penyampaian informasi berbasis ilmiah tentang pemberian edukasi mengenai pentingnya penerapan gizi seimbang selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), disertai kegiatan demonstrasi praktik pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), telah menumbuhkan kesadaran baru bahwa pemanfaatan sumber daya pangan lokal yang terjangkau dan mudah diperoleh dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan gizi keluarga di tingkat rumah tangga.

Pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam melaksanakan program PMT Lokal. Hasil kegiatan pengabmas ini sejalan dengan hasil pengabmas (Noordiaty, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader Posyandu dalam memberikan layanan pemantauan pertumbuhan anak. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Kurniasih et al., 2022) yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap, dan pengalaman kader, serta semakin sering mengikuti pelatihan, maka semakin besar kemungkinan mereka berperan aktif dalam pelaksanaan program PMT. Sebaliknya, latar belakang pendidikan, pemberian insentif, dan ketersediaan sarana belum tentu berpengaruh terhadap keaktifan kader dalam pelaksanaan program PMT. Upaya peningkatan pelatihan kader posyandu menjadi rekomendasi utama untuk mendukung keberhasilan program PMT dalam pencegahan stunting.

Peningkatan kemampuan kader juga berdampak pada ketepatan pelaksanaan PMT di lapangan, baik dari sisi perencanaan menu berbasis pangan lokal maupun pencatatan hasil kegiatan. Hal ini penting karena keberhasilan PMT tidak hanya ditentukan oleh kualitas makanan tambahan, tetapi juga oleh ketepatan sasaran dan pemantauan hasil pertumbuhan balita (Kemenkes RI, 2023; Nugraheni & Kurniasari, 2022; Hutagaol et al., 2025).

Selain itu, keterlibatan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan dan pemerintah kelurahan memperkuat komitmen keberlanjutan program di tingkat komunitas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *community empowerment* sebagaimana dijelaskan

oleh (Salunke & Lal, 2017), bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan intervensi berbasis kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan kader posyandu dalam pelaksanaan PMT lokal di wilayah kerja Puskesmas Mata, dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen kader dalam menjalankan program sesuai Juknis PMT 2023. Kader mampu mengolah pangan lokal menjadi makanan tambahan bergizi, melakukan edukasi gizi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar dilakukan pendampingan rutin minimal setiap triwulan dan monitoring terpadu oleh tenaga gizi puskesmas serta Tim Iney Poltekkes Kendari.

PERNYATAAN

Ucapan Terima Kasih

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Mata beserta jajarannya, Dinas Kesehatan Kota Kendari, Kepala Kelurahan Kassilampe beserta jajarannya, serta masyarakat Kelurahan Kassilampe atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pendanaan

Kegiatan ini didanai secara mandiri oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes Kendari, dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Nomor: HK.02.03/F.XXVIII/1744/2025 Tentang Penetapan Nama Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri Dosen Poltekkes Kemenkes Kendari Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridolin, A., Novianty, N., Septia, G. H., & Aritonang, S. N. (2025). Empowering Posyandu Cadres as an Effort to Control Stunting Based on Interpersonal Communication and Economic Strengthening in Sungai Tandipah Village Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pengendalian Stunting Berbasis Komunikasi Interpersonal dan Pe. *Indonesia Berdaya*, 6(4), 1137–1146. [https://ukinstitute.org/journals/ib %7C Em](https://ukinstitute.org/journals/ib%7C%20Em)
- Ghodsi, D., Omidvar, N., Rashidian, A., Eini-Zinab, H., Raghfar, H., & Aghayan, M. (2018). Effectiveness of the national food supplementary program on children growth and nutritional status in Iran. *Maternal and Child Nutrition*, 14(3), 1–9. <https://doi.org/10.1111/mcn.12591>
- Hutagaol, D. A. L., Siboro, K., & Dalimunthe, S. Y. (2025). Menganalisis Peran dan Tugas Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting. *Sport Science and Health*, 7(6), 276–282. <https://doi.org/10.17977/um062v7i62025p276-282>
- Kemenkes RI. (2023). Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil. *Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 6(August), 78–81. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaks ana_Gizi_V18.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf)
- Kemenkes RI. (2025). Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2024 (SSGI 2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2024 (Ssgi 2024)*. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I., 2024(Ssgi 2024)*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Kurniasih, R., Kristian, A., Shidiq, M., Andri, J., Panzilion, P., Weti, W., & Sartika, A. (2022). Kerjasama Lintas Sektor Dalam Upaya Mencegah Stunting Di RT 39 Emas Permata Sinabung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 587–591. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4210>

- Mau, D. T., & Nitsae, V. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Kabuna. *Asmat Jurnal Pengambas*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.47539/ajp.v3i1.61>
- Noordiati, N. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 328–335. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1345>
- Nurjanah, S., Astuti, R., & Meikawati, W. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Stunting di Posyandu (Studi Kasus di Desa X, Kabupaten Ngawi). *Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabmas*, 7, 497–511. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/1752/1757>
- Rismawati, S., Nafsah, L. A., & Putri, D. H. (2024). Pelatihan Pengelolaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Pada Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 460–465. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.707>
- Salunke, S., & Lal, D. K. (2017). Multisectoral approach for promoting public health. *Indian Journal of Public Health*, 61(3), 163–168. https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH_220_17
- Sari, S. F., Prayogo, M. S., ADR, A. Z., Akmalina, N. I., Hariyanti, M., Mubarroq, A. S., Annisa, T. N., Latifah, I., & Hasanah, W. (2025). Strategi Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pengolahan PMT Berbasis Bahan Lokal dengan Metode Participatory Action Research. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 476–484.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Susanto, T., Syahrul, Sulistyorini, L., Rondhianto, & Yudisianto, A. (2017). Local-food-based complementary feeding for the nutritional status of children ages 6–36 months in rural areas of Indonesia. *Korean Journal of Pediatrics*, 60(10), 320–326. <https://doi.org/10.3345/kjp.2017.60.10.320>
- Wahyani, A. D., Purwanti, Y., & Ratnasari, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita Di Desa Kupu, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Minda Baharu*, 8(2), 388–399.